

Literasi digital sebagai keterampilan abad ke-21

Anzilina Rohmah

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: 240101110054@student.uin-malang.ac.id

Kata Kunci:

Literasi digital,
keterampilan abad ke-21,
pendidikan, berpikir kritis,
teknologi digital

Keywords:

Digital literacy, twenty-first
century skills, education,
critical thinking, digital
technology

ABSTRAK

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah menghadirkan perubahan signifikan dalam kehidupan masyarakat modern. Berbagai aktivitas seperti belajar, bekerja, berinteraksi, hingga memperoleh informasi kini semakin banyak dilakukan melalui platform digital. Perubahan ini menuntut setiap individu tidak hanya memiliki keterampilan dalam mengoperasikan teknologi, tetapi juga kemampuan untuk memahami proses pencarian informasi, melakukan penilaian terhadap keabsahan data, serta memanfaatkannya secara bijak dan bertanggung jawab. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji urgensi literasi digital sebagai salah satu kompetensi utama yang diperlukan pada abad ke-21, sekaligus melihat relevansinya dalam bidang pendidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi

kepustakaan dengan mengkaji berbagai referensi ilmiah, termasuk buku, artikel jurnal, dan dokumen resmi yang berkaitan dengan topik literasi digital. Hasil kajian menunjukkan bahwa literasi digital memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, serta kolaborasi. Di samping itu, literasi digital juga membantu individu dalam menghadapi berbagai tantangan di dunia digital, seperti penyebaran informasi palsu dan ancaman keamanan siber. Dengan demikian, penguatan literasi digital perlu terus dilakukan secara berkelanjutan melalui dunia pendidikan dan dukungan berbagai pihak agar terbentuk masyarakat yang adaptif terhadap perkembangan teknologi.

ABSTRACT

The rapid development of information and communication technology has significantly transformed many aspects of modern society. Activities such as learning, working, communicating, and accessing information are now increasingly carried out through digital platforms. This situation requires individuals not only to possess the ability to operate digital tools, but also to understand how to search for information, evaluate its credibility, and use it responsibly and appropriately. This article aims to examine the importance of digital literacy as a key competency needed in the twenty-first century, as well as its relevance in the field of education. The study employs a literature review method by analyzing various relevant academic sources, including books, journal articles, and official documents related to digital literacy. The findings indicate that digital literacy plays an essential role in enhancing critical thinking, creativity, communication, and collaboration skills. In addition, it also helps individuals deal with various challenges in the digital environment, such as misinformation and cybersecurity threats. Therefore, strengthening digital literacy must be carried out continuously through education and the involvement of multiple stakeholders in order to build a society that is capable of adapting to ongoing technological developments.



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital dalam beberapa tahun terakhir telah membawa perubahan besar dalam cara manusia menjalani kehidupan sehari-hari. Berbagai aktivitas kini banyak bergantung pada teknologi berbasis internet, mulai dari proses memperoleh informasi, komunikasi tanpa batas ruang, hingga pemanfaatan layanan digital yang semakin luas dan praktis. Dalam dunia pendidikan, kondisi ini memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengakses berbagai sumber belajar dengan lebih cepat, fleksibel, dan beragam. Namun demikian, kemajuan tersebut juga tidak terlepas dari berbagai tantangan. Arus informasi yang sangat cepat dan masif sering kali disertai dengan munculnya informasi yang kurang valid, penyebaran berita palsu, pelanggaran data pribadi, serta berbagai bentuk penyalahgunaan teknologi. Situasi ini menunjukkan bahwa kemampuan teknis dalam menggunakan perangkat digital saja belum cukup untuk menghadapi kompleksitas era digital saat ini (Abdul et al., 2022).

Seiring dengan perkembangan tersebut, pengertian literasi turut mengalami perluasan. Literasi tidak lagi hanya dimaknai sebagai kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan untuk memahami, mengolah, menilai, serta menggunakan informasi yang diperoleh melalui media digital secara bijaksana. Kemampuan ini dikenal sebagai literasi digital. Iman et al (2022), menjelaskan bahwa literasi digital mencakup keterampilan teknis dalam penggunaan teknologi sekaligus kemampuan berpikir kritis dalam menyikapi informasi agar penggunaannya tetap efektif dan bertanggung jawab.

Literasi digital juga memiliki hubungan yang erat dengan keterampilan abad ke-21, yang meliputi berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi. Keempat keterampilan ini menjadi bekal penting bagi peserta didik agar mampu menyesuaikan diri dengan perubahan sosial dan perkembangan teknologi yang berlangsung sangat cepat. Oleh karena itu, penguatan literasi digital menjadi aspek yang sangat penting dalam dunia pendidikan untuk mempersiapkan generasi yang mampu beradaptasi serta menghindari dampak negatif dari penggunaan teknologi.

Dalam konteks yang lebih luas, kebutuhan akan literasi digital semakin mendesak seiring dengan tuntutan globalisasi dan transformasi digital. Individu dituntut untuk memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, mampu berkomunikasi dengan baik, serta bekerja sama dalam berbagai situasi. Keterampilan tersebut menjadi faktor penting agar seseorang dapat beradaptasi dengan perubahan yang terus terjadi dan tetap relevan dalam kehidupan sosial maupun dunia kerja. Oleh sebab itu, penguatan literasi digital menjadi langkah penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang siap menghadapi tantangan masa depan (Sumiati, 2020).

Berdasarkan kondisi tersebut, artikel ini membahas konsep literasi digital, keterkaitannya dengan keterampilan abad ke-21, tantangan yang muncul dalam pengembangannya, serta berbagai strategi yang dapat dilakukan untuk memperkuat literasi digital di lingkungan pendidikan maupun masyarakat secara luas.

Pembahasan

Konsep Literasi Digital dan Keterampilan Abad ke-21

Perkembangan teknologi berbasis digital telah membawa perubahan signifikan terhadap cara manusia berinteraksi dengan informasi. Proses memperoleh, mengelola, hingga menyebarkan informasi kini banyak dilakukan melalui berbagai platform digital yang tersedia secara luas. Dalam kondisi seperti ini, kemampuan literasi digital menjadi kebutuhan mendasar bagi setiap individu agar dapat beradaptasi dengan lingkungan yang semakin terdigitalisasi (Angga & Isna, 2022). Literasi digital sendiri tidak hanya dimaknai sebagai kemampuan teknis dalam menggunakan perangkat teknologi, tetapi juga mencakup kecakapan dalam mengakses informasi, memahami isi, menilai tingkat keakuratan, serta memanfaatkan dan menciptakan informasi secara bijak. Selain itu, literasi digital juga berkaitan erat dengan kesadaran akan aspek sosial, etika, serta keamanan dalam penggunaan teknologi, sehingga pemanfaatannya tidak menimbulkan dampak negatif bagi pengguna maupun lingkungan sekitarnya.

Menurut Gustini (2017), menjelaskan bahwa literasi digital mencakup beberapa komponen yang saling terhubung, yaitu keterampilan digital, budaya digital, etika digital, dan keamanan digital. Keterampilan digital berfokus pada kemampuan menggunakan perangkat serta aplikasi teknologi dalam berbagai aktivitas. Budaya digital berkaitan dengan pemahaman terhadap kebiasaan, nilai, dan norma yang berlaku dalam ruang digital. Etika digital menekankan pada perilaku yang sopan, bertanggung jawab, dan menghargai orang lain dalam interaksi online. Sementara itu, keamanan digital menitikberatkan pada kemampuan menjaga data pribadi serta menghindari berbagai risiko yang muncul di dunia maya.

Dalam dunia pendidikan, literasi digital memiliki keterkaitan yang erat dengan pengembangan kompetensi abad ke-21. Perubahan zaman yang sangat cepat menuntut peserta didik untuk memiliki kemampuan yang lebih luas dibandingkan sebelumnya. Mereka tidak hanya dituntut untuk menguasai pengetahuan akademik, tetapi juga harus mampu berpikir kritis, menyelesaikan permasalahan, bekerja sama dalam tim, serta berkomunikasi secara efektif dalam berbagai situasi.

Keterampilan abad ke-21 umumnya dirangkum dalam konsep 4C, yaitu Critical Thinking, Creativity, Communication, dan Collaboration. Critical Thinking merujuk pada kemampuan untuk menganalisis informasi secara logis sebelum mengambil keputusan. Creativity berkaitan dengan kemampuan menghasilkan ide atau solusi yang inovatif. Communication mencakup kemampuan menyampaikan gagasan secara jelas dan efektif, sedangkan Collaboration berhubungan dengan kemampuan bekerja sama dengan orang lain untuk mencapai tujuan Bersama (Isrok et al., 2022).

Literasi digital dan keterampilan abad ke-21 memiliki hubungan yang saling mendukung. Melalui literasi digital, individu dapat belajar memilah informasi secara lebih kritis, mengembangkan kreativitas melalui berbagai media teknologi, meningkatkan kualitas komunikasi, serta memperkuat kemampuan kerja sama tanpa batasan ruang dan waktu. Hal ini menjadikan literasi digital sebagai salah satu dasar penting dalam membangun kompetensi yang diperlukan di era modern.

Dengan demikian, penguasaan literasi digital tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menggunakan teknologi, tetapi juga berperan dalam membentuk cara berpikir, cara beradaptasi, serta kemampuan individu dalam menghadapi berbagai tantangan di masyarakat yang semakin bergantung pada teknologi digital.

Pentingnya Literasi Digital dalam Kehidupan Modern

Perkembangan teknologi digital yang berlangsung sangat cepat telah menjadikan literasi digital sebagai kemampuan yang semakin penting dalam kehidupan masyarakat saat ini. Hampir seluruh aktivitas manusia kini dipengaruhi oleh penggunaan teknologi, mulai dari bidang pendidikan, kegiatan ekonomi, komunikasi, hingga interaksi sosial sehari-hari. Situasi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan untuk memahami dan memanfaatkan teknologi secara tepat bukan lagi pilihan, melainkan kebutuhan yang melekat dalam kehidupan modern (Angga, 2021).

Dalam dunia pendidikan, keberadaan literasi digital memberikan dampak yang cukup besar terhadap proses pembelajaran. Peserta didik kini memiliki akses yang jauh lebih luas terhadap berbagai sumber pengetahuan, seperti buku digital, artikel ilmiah, video edukatif, dan berbagai platform pembelajaran daring lainnya. Kondisi ini membuat proses belajar menjadi lebih fleksibel karena peserta didik dapat menyesuaikan waktu dan cara belajar sesuai kebutuhan masing-masing.

Di sisi lain, melimpahnya informasi yang tersedia di internet juga menuntut kemampuan analisis yang lebih baik dari pengguna. Tidak semua informasi yang beredar memiliki tingkat kebenaran yang sama, sehingga diperlukan kemampuan untuk menilai, membandingkan, dan memverifikasi sumber informasi. Tanpa kemampuan tersebut, individu akan lebih rentan terhadap informasi palsu, misinformasi, maupun konten yang tidak dapat dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu, literasi digital berperan penting dalam membentuk pola pikir yang lebih kritis, selektif, dan logis dalam menerima informasi (Setyaningsih & Prihantoro, 2012).

Dalam konteks dunia kerja, literasi digital juga menjadi salah satu keterampilan yang sangat dibutuhkan. Banyak sektor industri saat ini telah mengintegrasikan teknologi digital dalam aktivitas operasional, komunikasi, dan pengolahan data. Kemampuan dalam mengoperasikan perangkat digital, mengelola informasi, serta menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi menjadi faktor penting yang memengaruhi daya saing seseorang. Dengan demikian, literasi digital dapat membuka peluang karier yang lebih luas sekaligus membantu individu beradaptasi dengan perubahan dunia profesional (Julisa et al., 2023).

Selain itu, literasi digital juga memiliki peran yang signifikan dalam kehidupan sosial masyarakat. Media digital memungkinkan interaksi dan pertukaran informasi berlangsung dengan cepat dan tanpa batas ruang. Namun, kemudahan ini perlu diimbangi dengan kesadaran akan etika dalam berkomunikasi. Pemahaman tentang tanggung jawab digital membantu individu untuk bersikap lebih bijak, menghormati orang lain, menjaga kerahasiaan data pribadi, serta menghindari tindakan yang dapat merugikan pihak lain di ruang digital. Dengan demikian, literasi digital turut berkontribusi dalam menciptakan lingkungan digital yang lebih aman, sehat, dan harmonis (Sumiati, 2020).

Tantangan dalam Penguatan Literasi Digital

Walaupun literasi digital telah dipandang sebagai salah satu kompetensi utama di era modern, proses pengembangannya di masyarakat masih menghadapi berbagai hambatan. Kendala tersebut tidak hanya berkaitan dengan ketersediaan teknologi, tetapi juga menyangkut kesiapan manusia serta lingkungan sosial dalam mengoptimalkan pemanfaatan teknologi digital. Selain itu, perkembangan teknologi yang sangat cepat juga menuntut adanya penyesuaian yang berkelanjutan, sehingga tidak semua pihak mampu mengikuti perubahan tersebut dengan baik.

Salah satu tantangan yang cukup menonjol adalah kemampuan masyarakat dalam memilah dan mengevaluasi informasi yang diperoleh dari internet. Akses terhadap informasi yang sangat luas memang memberikan banyak keuntungan, namun pada saat yang sama juga membawa risiko tersebarnya informasi yang tidak akurat. Banyak pengguna media digital yang belum memiliki keterampilan yang cukup untuk membedakan antara informasi yang benar, informasi yang menyesatkan, maupun konten yang sengaja dimanipulasi. Hal ini dapat memicu munculnya kesalahpahaman, memperkuat disinformasi, bahkan memengaruhi keputusan individu secara kurang tepat (Fatmawati, 2019).

Dalam ranah pendidikan, hambatan juga terlihat dari kesiapan tenaga pendidik dalam memanfaatkan teknologi digital. Tidak semua guru memiliki tingkat penguasaan teknologi yang memadai untuk mengintegrasikan media digital ke dalam proses pembelajaran secara efektif. Padahal, tuntutan pendidikan saat ini mengarah pada penggunaan teknologi yang lebih inovatif dan interaktif agar pembelajaran dapat berlangsung lebih optimal serta sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Keterbatasan kompetensi digital pada pendidik dapat menjadi penghambat dalam peningkatan kualitas pembelajaran berbasis teknologi (Kurnianingsih & Ismayati, 2017).

Selain itu, aspek keamanan dalam dunia digital juga menjadi tantangan yang semakin kompleks. Aktivitas yang semakin tinggi di ruang digital turut diiringi dengan meningkatnya berbagai risiko, seperti penyalahgunaan data pribadi, peretasan akun, penipuan online, pencurian identitas, hingga tindakan perundungan siber. Kurangnya pemahaman mengenai keamanan digital membuat pengguna lebih rentan terhadap berbagai ancaman tersebut. Oleh karena itu, aspek perlindungan data dan keamanan siber perlu menjadi bagian penting dalam penguatan literasi digital agar pengguna dapat beraktivitas di ruang digital secara lebih aman dan bertanggung jawab.

Strategi Penguatan Literasi Digital

Upaya untuk memperkuat literasi digital memerlukan perencanaan yang matang serta pelaksanaan yang berkesinambungan agar masyarakat dapat memanfaatkan teknologi secara lebih efektif. Karena teknologi digital telah menjadi bagian yang melekat dalam berbagai aktivitas kehidupan, pengembangannya tidak dapat dilakukan secara individual, melainkan membutuhkan keterlibatan berbagai pihak. Sinergi antara institusi pendidikan, keluarga, pemerintah, serta masyarakat menjadi faktor penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung peningkatan kemampuan digital secara menyeluruh.

Dalam dunia pendidikan, salah satu langkah yang dapat dilakukan adalah memasukkan literasi digital ke dalam kegiatan pembelajaran. Sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat pengenalan teknologi, tetapi juga sebagai ruang pembentukan kemampuan dalam mengakses, mengolah, dan menilai informasi secara bijak. Melalui pendekatan ini, peserta didik tidak hanya belajar menggunakan teknologi, tetapi juga diarahkan untuk mengembangkan pola pikir kritis serta memahami pentingnya etika dalam penggunaan media digital. Dengan demikian, literasi digital menjadi bagian yang menyatu dalam proses pembelajaran, bukan hanya sekadar materi tambahan (Victor et al., 2024).

Selain itu, peran guru menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi literasi digital di sekolah. Peningkatan kompetensi tenaga pendidik melalui pelatihan dan pengembangan profesional sangat diperlukan agar mereka mampu memanfaatkan teknologi secara optimal dalam proses pembelajaran. Guru yang memiliki kemampuan digital yang baik akan lebih mudah menciptakan suasana belajar yang interaktif, kreatif, dan sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman (Kurnianingsih & Ismayati, 2017)

Di luar lingkungan sekolah, keluarga juga memiliki peran strategis dalam membentuk kebiasaan penggunaan teknologi yang sehat. Orang tua diharapkan dapat mendampingi anak dalam menggunakan perangkat digital serta memberikan arahan terkait penggunaan internet yang aman dan bertanggung jawab. Pendampingan ini tidak hanya bersifat pengawasan, tetapi juga mencakup penanaman nilai moral, etika, serta kesadaran terhadap berbagai risiko di dunia digital. Dengan demikian, pembentukan karakter digital dapat berjalan secara lebih efektif dan berkelanjutan (Surbakti et al., 2021).

Lebih luas lagi, penguatan literasi digital juga membutuhkan kerja sama lintas sektor yang melibatkan pemerintah, lembaga pendidikan, dunia usaha, komunitas, dan berbagai organisasi masyarakat. Kolaborasi ini penting untuk membangun ekosistem digital yang sehat dan mendukung peningkatan kualitas sumber daya manusia. Dengan adanya kerja sama yang solid, masyarakat memiliki peluang yang lebih besar untuk meningkatkan keterampilan digital sekaligus memanfaatkan teknologi secara produktif dalam berbagai aspek kehidupan, seperti pendidikan, ekonomi, dan social (Sofiroh et al., 2025).

Kesimpulan dan Saran

Dalam perkembangan era teknologi saat ini, literasi digital telah menjadi salah satu kompetensi penting yang dibutuhkan oleh masyarakat. Kemampuan ini tidak hanya terbatas pada keterampilan menggunakan perangkat digital, tetapi juga mencakup kemampuan dalam mengakses informasi, memahami isi, mengevaluasi kebenarannya, serta memanfaatkannya secara bijak dan bertanggung jawab dalam berbagai aktivitas kehidupan sehari-hari.

Peran literasi digital memiliki keterkaitan yang erat dengan keterampilan abad ke-21. Kompetensi ini menjadi bagian penting dalam mendukung pengembangan sumber daya manusia, khususnya dalam membentuk kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, serta kolaborasi. Keempat keterampilan tersebut sangat diperlukan untuk

menghadapi perubahan global yang berlangsung cepat dan semakin dipengaruhi oleh perkembangan teknologi. Oleh karena itu, literasi digital menjadi salah satu aspek utama dalam mempersiapkan individu agar mampu beradaptasi dan bersaing di era modern.

Namun demikian, proses penguatan literasi digital masih menghadapi berbagai hambatan. Beberapa di antaranya meliputi ketidakmerataan akses terhadap teknologi, keterbatasan kemampuan dalam menilai dan memverifikasi informasi, kurangnya kompetensi digital pada sebagian tenaga pendidik, serta meningkatnya ancaman keamanan di ruang digital. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengembangan literasi digital tidak dapat dilakukan secara parsial, melainkan membutuhkan pendekatan yang menyeluruh dan berkesinambungan.

Upaya peningkatan literasi digital dapat dilakukan melalui integrasi dalam sistem pendidikan, peningkatan kapasitas guru, peran aktif keluarga, dukungan kebijakan pemerintah, serta keterlibatan masyarakat secara luas. Kolaborasi dari berbagai pihak tersebut diharapkan mampu menciptakan lingkungan digital yang lebih sehat, aman, dan produktif. Dengan demikian, literasi digital dapat menjadi landasan penting dalam membentuk masyarakat yang lebih adaptif, kreatif, serta siap menghadapi tantangan perkembangan teknologi di abad ke-21.

Saran

Pertama, institusi pendidikan disarankan untuk memasukkan literasi digital ke dalam kegiatan pembelajaran secara terstruktur dan berkelanjutan, sehingga peserta didik dapat terbiasa menggunakan teknologi secara selektif, kritis, dan bertanggung jawab dalam proses belajar.

Kedua, pendidik diharapkan terus mengembangkan kompetensi digital mereka melalui berbagai pelatihan maupun program pengembangan profesional, agar mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi pendidikan yang terus berubah.

Ketiga, orang tua memiliki peran penting dalam mendampingi anak ketika menggunakan perangkat digital. Pendampingan ini diperlukan untuk membentuk kebiasaan penggunaan teknologi yang sehat, aman, dan sesuai dengan nilai-nilai etika.

Keempat, pemerintah diharapkan dapat memperluas pemerataan akses teknologi dan internet, sekaligus memperkuat program literasi digital agar dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat tanpa terkecuali.

Kelima, masyarakat secara umum perlu meningkatkan kesadaran dalam menggunakan teknologi secara bijaksana, terutama dalam hal memilah, memverifikasi, dan menyebarkan informasi di ruang digital agar tidak menimbulkan dampak negatif.

Daftar Pustaka

- Abdul, M., Yayuk, W., & ANWAR, M. (2022). Digitalisasi Pembelajaran Bahasa di Madrasah / Pondok Pesantren : <http://repository.uin-malang.ac.id/20913/>
- Angga, T. P. (2021). "Model Budaya Literasi Digital pada Pondok Pesantren Berbasis Perguruan Tinggi di Masa Covid-19: Studi Multi Kasus di Mahad Darul Hikmah IAIN Kediri dan Mahad Sunan Ampel UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

- <http://repository.uin-malang.ac.id/9986/>
- Angga, T. P., & Isna, N. I. (2022). Implementasi Budaya Literasi Digital Untuk Memperkuat Moderasi Beragama Bagi Santri (Studi Kasus di Mahad UIN Maulana Malik Ibrahim Malang). 02(06). <http://repository.uin-malang.ac.id/10590/>
- Fatmawati, I. (2019). Literasi Digital, Mendidik Anak di Era Digital Bagi Orang Tua Milenial. 11(2), 119–138.
- Gustini. (2017). Manajemen Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqh Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Manna Kabupaten Bengkulu Selatan. 2(1).
- Iman, B. N., Studi, P., & Guru, P. (2022). Budaya literasi dalam dunia pendidikan. 24–42.
- Isrok, I., Pradita, A. A., Ummah, S. A., Amalia, D. Y., & Shafa, N. (2022). Digital Literacy Competency of Primary School Teacher Education Department Student as the Demands of 21 st Century Learning. 9(3), 466–483. <https://doi.org/10.53400/mimbar-sd.v9i3.44057>
- Julisa, T. C., Legiani, W. H., & Juwandi, R. (2023). Pengembangan Kompetensi Abad 21 melalui Bahan Ajar Digital pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. 11(2).
- Kurnianingsih, I., & Ismayati, N. (2017). Upaya Peningkatan Kemampuan Literasi Digital bagi Tenaga Perpustakaan Sekolah dan Guru di Wilayah Jakarta Pusat Melalui Pelatihan Literasi Informasi. 3(1), 61–76.
- Setyaningsih, R., & Prihantoro, E. (2012). Model Penguatan Literasi Digital Melalui Pemanfaatan E-Learning.
- Sofiroh, M., Brebes, U. M., & Info, A. (2025). Transformasi Pembelajaran Abad Ke-21 Di Sekolah Dasar : Integrasi Literasi Digital Dalam Kurikulum Merdeka. 3(2), 102–111.
- Sumiati, E. T. I. (2020). Manfaat Literasi Digital Bagi Masyarakat dan Sektor Pendidikan Pada Saat Pandemi Covid-19. 3(2), 65–80.
- Surbakti, A., Banjarnahor, S. M., Puspita, C. P., & Umami, R. (2021). Abdimas Mandiri – Jurnal Pengabdian pada Masyarakat 71. 1(2), 71–76.
- Victor, T., Saputro, D., Manggu, B., & Bengkayang, S. D. N. (2024). Pendampingan Literasi Digital Bagi Guru Sekolah Dasar Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Digital Literacy Assistance for Elementary School Teachers in Implementing the Merdeka Curriculum digital yang memadai dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka . 9(4), 918–929.